

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan anak menjadi sangat penting karena masa ini adalah periode penting dalam pertumbuhan dan perkembangan dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung kesehatan anak seperti sekolah dasar merupakan investasi penting di masa depan mereka. Mendidik anak-anak tentang pentingnya gaya hidup sehat, menjaga kebersihan, dan mengakses perawatan medis yang tepat akan membantu memastikan perkembangan dan kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Menurut Undang-Undang Nomor 23 tahun 1992 pasal 45 tentang kesehatan “Kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh, dan berkembang secara harmonis dan setinggi tingginya menjadi sumber daya yang berkualitas”.

Demi menjaga kelangsungan data riwayat kesehatan setiap orang dan memaksimalkan upaya medis serta menurunkan angka kesakitan, maka pertumbuhan dan pembangunan kesehatan perlu didokumentasikan (Alamsyah et al., 2021). Ketersediaan data medis pasien mendukung hal ini, sehingga memungkinkan layanan komprehensif dan lengkap untuk berbagai kelompok umur, termasuk anak usia sekolah. Kualitas hidup seorang anak sangat dipengaruhi oleh tahap masalah kesehatan ini, yang selanjutnya mempengaruhi perkembangan mereka saat dewasa.

Upaya mencegah atau mengurangi gangguan kesehatan pada anak, maka permasalahan kesehatan harus diidentifikasi sejak dini agar tidak menjadi masalah yang lebih serius. Deteksi dini bisa dilakukan dengan memberikan perhatian khusus pada masa anak-anak, terutama saat mereka masih balita dan dalam usia sekolah. Dengan melakukan hal ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang mendukung anak-anak untuk tumbuh menjadi individu sehat, cerdas, dan sukses di masa depan (Masturoh et al., 2019).

Program pemeriksaan kesehatan adalah salah satu dari banyak langkah yang harus diambil untuk mencapai tujuan pemeliharaan dan peningkatan

kesehatan yang berkelanjutan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memenuhi persyaratan standar pelayanan minimal (SPM) program Unit Kesehatan Sekolah (UKS) di bidang kesehatan.

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang terdiri dari tiga program yaitu pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembangunan lingkungan sekolah yang sehat merupakan upaya untuk meningkatkan budaya hidup sehat dan derajat kesehatan siswa, menurut kemendikbud (2019). Program pemeriksaan kesehatan merupakan salah satu pelayanan yang diberikan oleh pelayanan kesehatan. Puskesmas bertanggung jawab pada terhadap program pemeriksaan kesehatan (Wahyuningsih., S, 2021).

Jaminan anak mendapatkan pelayanan preventif tepat waktu dapat dilakukan dengan memanfaatkan pelayanan kesehatan Unit Kesehatan Sekolah (UKS) semaksimal mungkin kemudian melakukan pencatatan rekam kesehatan anak sekolah. Intervensi preventif dapat memiliki tingkat keberhasilan yang lebih tinggi jika data kesehatan anak disimpan. Melalui catatan kesehatan pribadi anak, orang tua, penyedia layanan kesehatan, dan sekolah dapat berkolaborasi untuk memantau kesehatan anak dengan mempelajari riwayat kesehatan anak. Pencatatan dilakukan pada buku laporan kesehatan terbitan kementerian kesehatan yang digunakan sejak tahun 2017.

Buku ini berfungsi sebagai alat informasi dan pemantauan kesehatan bagi anak usia sekolah. Ini mencakup banyak data yang berhubungan dengan kesehatan serta catatan medis anak – anak usia sekolah dan tonggak perkembangan. Hasil Penelitian yang sudah dilakukan di Amerika dalam artikel Lita Nurlita bahwa *Personal Health Record* (PHR) dapat membantu memastikan anak mendapatkan pelayanan preventif secara tepat waktu (nurlita, 2014).

Diperlukan sebuah sistem informasi untuk mendukung pengelolaan data penjangkauan kesehatan, guna memaksimalkan efektivitas dan tujuan dari buku raport kesehatanku. Salah satu sistem untuk menunjang hal tersebut adalah sistem *Electronic Personal Health Record* “SIKESS” sistem ini merupakan penyambung dari sistem manual kesehatan sekolah dari kementerian kesehatan yang telah dilaksanakan yang dibuat oleh tim pengabdian masyarakat jurusan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (RMIK). Sistem ini dibuat untuk

membantu petugas kesehatan terutama scrining dan pemeriksaan kesehatan siswa sekolah. Sistem ini juga diharapkan mampu memonitoring status kesehatan siswa terutama status gizi siswa. Sistem ini berbasis *web-based* yang mana dapat dijalankan secara lokal ataupun *Online*. Tetapi untuk mempermudah penggunaan disetiap level *user* maka diharapkan dapat berjalan secara *online* sehingga setiap kegiatan pemeriksaan dapat dipantau oleh setiap level pengguna (Fadly, F 2022).

Hasil wawancara bersama narasumber dari tim pengabdian masyarakat bahwa sejak tahun 2022 tim pengabdian masyarakat program studi D-III Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (RMIK) telah melakukan pendampingan teknis untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam implementasi sistem informasi kesehatan kepada guru UKS Sekolah Dasar dan 22 pengelola UKS Puskesmas se-Kota Tasikmalaya. Hasil yang diperoleh dalam kegiatan pengabdian masyarakat mengenai implementasi sistem menunjukkan implementasi sistem informasi dapat membantu dalam pengelolaan data pemeriksaan kesehatan sehingga kesinambungan data dapat dilaksanakan seefektif mungkin, sesuai dengan hasil proyek pengabdian masyarakat yang melibatkan sistem tersebut.

Keberhasilan pemanfaatan sistem dalam sebuah organisasi dapat tercermin dari tingkat kepuasan pengguna. Kepuasan pengguna ini bergantung pada seberapa mudahnya pengguna merasakan penggunaan sistem informasi (*user friendly*). Evaluasi penerimaan sistem, termasuk melalui model seperti *Task-Technology Fit* (TTF), dapat digunakan untuk mengukur aspek kepuasan pengguna. Hasil studi pendahuluan kepada beberapa petugas penanggung jawab Unit Kesehatan Sekolah (UKS) di beberapa puskesmas dan Guru Sekolah Dasar yang telah mendapatkan pelatihan tentang penggunaan sistem ini terdapat beberapa petugas yang mengeluhkan terkait beberapa fitur yang sulit untuk dipahami misalnya seperti pada fitur Hitung IMT Siswa pengguna merasa kesulitan dalam penginputan datanya adapula petugas yang terkendala pada fitur *import* data. Oleh sebab itu perlu dilakukannya penilaian lebih lanjut untuk memperoleh gambaran pengetahuan dan penerimaan pengguna terkait fitur dan

fungsionalitas yang ada pada sistem *Electronic Personal Health Record* “SIKESS”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana gambaran pengetahuan dan penerimaan pengguna terkait fitur dan fungsionalitas sistem *Electronic Personal Health Record* “SIKESS” pada pengelola UKS Sekolah Dasar di Kota Tasikmalaya?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Memperoleh gambaran tentang pengetahuan dan penerimaan pengguna terhadap Sistem *Electronic Personal Health Record* “SIKESS” pada pengelola UKS tingkat sekolah dasar di kota Tasikmalaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik pengguna sistem *Electronic Personal Health Record* "SIKESS";
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan pengguna sistem *Electronic Personal Health Record* "SIKESS" pada pengelola UKS Sekolah Dasar dikota Tasikmalaya;
- c. Mengetahui gambaran penerimaan pengguna terhadap sistem *Electronic Personal Health Record* "SIKESS" berdasarkan variabel *Task Characteristic* (karakteristik tugas), *Technology Characteristic* (karakteristik teknologi), *Task-Technology Fit* (kesesuaian tugas-teknologi), dan *Performance Impact* (dampak kinerja).

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang ilmu rekam medis tentang *Personal Health Record* dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam bidang kesehatan sebagai sumber pembelajaran bagi pendidikan mahasiswa rekam medis.

2. Kegunaan Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak penyedia agar dapat memperbaiki kekurangan yang ditemukan dalam Sistem *Electronic Personal Health Record* “SIKESS” sehingga apa yang diharapkan dalam sistem ini dapat terwujud dengan optimal, dan untuk pengguna diharapkan lebih siap untuk menggunakan Sistem *Electronic Personal Health Record* “SIKESS” sehingga proses pelayanan kesehatan di UKS dapat menjadi lebih baik.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Maturoh dkk (2019), Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (EMaSS): jurnal pengabdian masyarakat volume 1 No. 2 tahun 2019	Implementasi Sistem Informasi Kesehatan Anak Sekolah Di Wilayah Kota Tasikmalaya Tahun 2018	Memiliki topik yang sama yaitu tentang sistem informasi kesehatan untuk anak sekolah	Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran pengetahuan pengguna terhadap sistem <i>Electronic Personal Health Record</i> "SIKESS". Penelitian masturoh dkk (2019) lebih memfokuskan pada peningkatan pemahaman dan keterampilan implementasi aplikasi sistem informasi kesehatan anak melalui pendampingan teknis.
2.	Maghdalena, Tika Amelia (2023), Diplomasi The-sis,	Tingkat Pengetahuan Petugas Pendaftaran Tentang	Metode penelitiannya kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif.	Objek Penelitian yang dilakukan Maghdalena, Tika Amelia (2023) yaitu Sistem informasi

No	Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Politeknik Kesehatan-Tasikmalaya	Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Kota Tasikmalaya	Instrumen menggunakan kuesioner	manajemen puskesmas sedangkan objek yang digunakan oleh peneliti yaitu <i>Electronic Personal Health Record</i> "SIKESS"
3.	Fadly & Fadilla, (2020) Techno Xplore Jurnal Ilmu Komputer dan Teknologi Informasi ISSN: 2503-054X Vol. 5 No: 2, Oktober 2020	Rancangan Basis Data Sistem Informasi Usaha Kesehatan Sekolah	Memiliki topik yang sama yaitu tentang sistem informasi kesehatan untuk anak sekolah	Penelitian yang dilakukan oleh Fadly & Fadilla memfokuskan pada rencana perancangan sistem dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan desain Software Development Life Cycle (SDLC) sedangkan tujuan peneliti yaitu untuk melihat gambaran pengetahuan pengguna terhadap sistem <i>Electronic Personal Health Record</i> "SIKESS" menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.
4.	Wati, S., & Masturoh, I.,	Gambaran Tingkat	Metode penelitiannya	Objek penelitian yang dilakukan oleh

No	Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
(2022)	(In-	Pengetahuan Petugas Tentang Sistem Informasi Manajemen Puskesmas di Puskesmas Ciwaru Kabupaten Kuningan	menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitiannya deskriptif. Instrumen yang dipakai adalah kuesioner.	sinta Wati, S., & Masturoh, I., (2022) yaitu sistem informasi puskesmas (SIMPUS) sedangkan objek penelitian peneliti adalah sistem <i>Electronic Personal Health Record</i> "SIKES"